

DAMPAK KETELADANAN DAN KOMPETENSI GURU BAGI MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER

Veni Rosari^{a*)}, Yuyun Elizabeth Patras^{b)}, Tian Abdul Aziz^{a)}

^{a)} Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

^{b)} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)} Corresponding Author: roseevenii21@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 06 Mei 2023; direvisi: 16 Mei 2023; disetujui: 06 Juni 2023

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak keteladanan dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa melalui pendidikan karakter, dengan fokus pada implementasi program kantin kejujuran di SDN Kawung Luwuk. Dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), pendidikan karakter menjadi perhatian utama untuk memperkuat karakter siswa. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang baik dan merancang pembelajaran yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan melibatkan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kantin kejujuran di SDN Kawung Luwuk sesuai dengan visi misi sekolah dan berhasil memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru-guru yang kompeten dan memberikan keteladanan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa juga menunjukkan peningkatan sikap bertanggung jawab dan integritas. Selain itu, kedisiplinan yang diterapkan dalam pembelajaran dan penerapan nilai-nilai moral melalui program kantin kejujuran juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Program kantin kejujuran di SDN Kawung Luwuk menjadi contoh implementasi yang berhasil dalam pendidikan karakter, yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan karakter siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: motivasi belajar; pendidikan karakter; kompetensi guru

THE IMPACT OF TEACHER EXEMPLARINESS AND COMPETENCE ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION THROUGH CHARACTER EDUCATION

Abstract. This research aims to examine the impact of teacher exemplariness and competence on students' learning motivation through character education, with a focus on the implementation of the honesty canteen program at SDN Kawung Luwuk. In the National Mental Revolution Movement (GNRM), character education is a primary concern to strengthen students' character. Teachers play an important role in setting a good example and designing engaging learning experiences. This research utilizes a descriptive qualitative approach and involves interviews and observations as data collection techniques. The research findings indicate that the implementation of the honesty canteen program at SDN Kawung Luwuk aligns with the school's vision and mission and successfully influences students' learning motivation. Competent teachers who exemplify good behavior play a crucial role in creating a positive learning environment. Students also demonstrate an improvement in their sense of responsibility and integrity. Additionally, the discipline applied in learning and the implementation of moral values through the honesty canteen program contribute to enhancing students' learning motivation. This research provides a better understanding of the importance of character education in shaping students' character and improving their learning motivation. The honesty canteen program at SDN Kawung Luwuk serves as a successful implementation example of character education, which is expected to inspire other schools to develop students' character and enhance their learning motivation.

Keywords: learning motivation; character education; teacher competency

I. PENDAHULUAN

Dampak keteladanan dan kompetensi guru bagi motivasi belajar siswa melalui pendidikan karakter telah menjadi perhatian dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Tujuan GNRM adalah memperkuat karakter siswa di satuan pendidikan dengan melibatkan kerjasama antara keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dasar serta menanamkan disiplin dan kebiasaan yang membentuk karakter siswa (Suchyadi & Nurjanah, 2022). Pendidikan karakter dilaksanakan secara sungguh-sungguh dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah dalam berbagai aspek kehidupan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Lestari & Ain, 2022). Untuk melaksanakan pendidikan karakter ini, semua komponen pendidikan, termasuk kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, hubungan antar individu, manajemen sekolah, kegiatan-kegiatan, sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja warga sekolah dan lingkungan harus terlibat (Nantara, 2022). Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah keteladanan. Guru memiliki peran kunci dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa (Bolitio et al., 2020). Ketika guru memberikan teladan yang baik, siswa cenderung mengembangkan sikap bertanggung jawab dan

integritas. Kompetensi guru juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang kompeten mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, membangkitkan minat siswa, dan mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap proses belajar mereka (Anam, 2019). Selain itu, hubungan antara siswa dan guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan disiplin dalam pembelajaran, seperti mengajarkan siswa untuk menyerahkan tugas tepat waktu dan tiba di sekolah tepat waktu, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Suchyadi et al., 2022).

Program kantin kejujuran merupakan salah satu inisiatif pemerintah dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa melalui tindakan nyata. SDN Kawung Luwuk adalah salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan program kantin kejujuran sebagai upaya mengembangkan karakter jujur pada siswa (Saputri et al., 2020). Dalam program ini, sekolah menyediakan makanan ringan sehat dengan mengedepankan keamanan dan penyajian yang baik. Implementasi kantin kejujuran di SDN Kawung Luwuk telah berhasil meraih prestasi dalam bidang kesehatan sekolah, dan diharapkan dapat memicu semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan program kantin kejujuran di SDN Kawung Luwuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami oleh siswa melalui pengamatan dan deskripsi data secara tertulis. Dalam penelitian sebelumnya, telah ditemukan bahwa pengembangan pendidikan karakter perlu dilengkapi dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kompleks, serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini juga akan mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mendukung temuan-temuan sebelumnya dan memperkaya pemahaman tentang motivasi belajar siswa melalui pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter dan peran guru yang memiliki keteladanan dan kompetensi yang baik dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Program kantin kejujuran di SDN Kawung Luwuk menjadi contoh implementasi pendidikan karakter yang berhasil, dengan harapan dapat memberikan inspirasi dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan dan bahasa yang berdasarkan pada hasil pengamatan (Triyono et al., 2022). Penelitian digunakan untuk meneliti dampak implementasi program kantin kejujuran pada perubahan karakter siswa di SDN Kawung Luwuk. Sumber data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Metode penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi dari seluruh data yang didapatkan (Ichsan et al., 2023). Data primer diperoleh dari teknik wawancara yang dilakukan dengan guru dengan data informan yang digunakan pada hasil penelitian. Data informan yang digunakan yaitu: (1) Hasaniyati, Wali Kelas 1; (2) Dahlia, Wali Kelas 2; (3) Nilam Khairani, Wali Kelas 3. Pengolahan data primer dan sekunder penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa reduksi data dengan mengumpulkan data kasar yang disajikan pada permasalahan, pendekatan, dan pengumpulan data yang diperoleh, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk kumpulan informasi yang tersusun atau berupa klasifikasi data. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang terperinci yang absah secara data dengan triangulasi sumber untuk mengungkapkan kebenaran melalui beberapa informan yang saling berhubungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian terdapat beberapa hasil yang dapat dirangkum. Implementasi program kantin kejujuran ternyata sesuai dengan visi misi sekolah yang dapat diterapkan dalam pelaksanaannya terkait dengan wawasan global dan wawasan lingkungan. Penerapan visi misi sekolah dalam program kantin kejujuran ini dipimpin oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru dalam piket serta merancang kurikulum. Keterlibatan ini ternyata dilakukan untuk saling diskusi terkait perubahan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru bahwa "Kita selalu mengadakan briefing hampir setiap hari, hal ini dilakukan untuk saling mengingatkan satu sama lain, hal ini sudah kita jadwalkan dan kita lakukan untuk membicarakan bagaimana pendapat kita satu sama lain terkait cara mengajar dan lainnya." (Hasil wawancara dengan Hasaniyati/ Wali Kelas 1/ 2022). Keberadaan implementasi program kantin kejujuran ini berpengaruh pada motivasi siswa dengan adanya kompetensi guru yang memenuhi standar yang ada. Namun, guru masih merasakan belum memberikan kompetensi yang maksimal dikarenakan guru masih belum bisa menguasai Bahasa Inggris. Guru merasakan bahwa walaupun sekolah memfasilitasi pelatihan Bahasa Inggris namun metode yang digunakan kurang dan di sisi lain guru merasakan bahwa kekurangannya lahir karena terpaut oleh usia yang ada. Walaupun guru merasakan masih memiliki keterbatasan dengan kompetensi dan kemampuannya namun diketahui bahwa guru perlu memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Hal ini dijelaskan guru bahwa "Guru disini banyak tuntutan secara mandiri kan, jadi mau tidak mau kita harus mampu dalam menghadapi tantangan yang ada terutama kita harus bisa memotivasi siswa juga." (Hasil wawancara dengan Nilam Khairani/ Wali Kelas 3/ 2022)

Pemenuhan kewajiban guru dengan beradaptasi pada setiap tantangan yang ada menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi yang tinggi dan mampu mempengaruhi siswa secara positif. Walaupun guru masih belum difasilitasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, guru mampu memberikan keteladanan pada siswa yang sesuai dengan program pendidikan karakter melalui kantin kejujuran yaitu dengan adanya piket guru dengan menyambut siswa setiap pagi, lalu adanya sholat jumat berjamaah bagi guru dan siswa laki-laki. Peran guru dalam memberikan contoh keteladanan pada siswa ternyata berpengaruh baik dengan adanya siswa yang mau bertanggung jawab dan siswa sudah memiliki jiwa kompetitif yang positif. Keadaan siswa ini dilihat dari hal-hal kecil seperti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok piket. Guru akan menunggu siswa

piket, hal yang terlihat dari piket yang dilakukan siswa adalah tanggung jawabnya bukan kebersihannya. Guru menghargai nilai kerjasama, rasa tanggung jawab, Motivasi belajar siswa pun terlihat dari adanya ulangan sekolah, guru memberikan pengawasan pada siswa dan memberikan nasehat untuk berlaku jujur. Guru pun menjelaskan bahwa “Saya ketika mengawas ujian selalu bilang ke siswa bahwa nilai hasil sendiri itu lebih baik, karena nilai yang diperoleh dengan curang dapat meracuni diri sendiri.” (Hasil wawancara dengan Dahlia/ Wali Kelas 2/ 2022). Guru menanamkan motivasi belajar siswa selain melalui kegiatan piket dilaksanakan oleh guru dengan memberikan kedisiplinan pada siswa, hal ini dilakukan oleh guru dengan adanya siswa terlambat namun sebelum diberikan sanksi, guru akan menanyakan terlebih dahulu dan mengamati intensitas keterlambatan yang dilakukan siswa. Selain itu kedisiplinan yang ditanamkan oleh guru dilakukan melalui kebiasaan pengumpulan pr dengan tenggat waktu yang sudah dijanjikan bersama. Guru merasa bahwa kedisiplinan yang diterapkan pada siswa ternyata dibutuhkan dan mampu memberikan perkembangan pada diri siswa. Perkembangan ini ditemukan oleh guru pada siswa dengan banyaknya siswa yang memiliki inisiatif untuk berkunjung ke perpustakaan, siswa terkadang secara mandiri berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, atau ketika mendapatkan tugas yang mengharuskan siswa untuk mencari materi. Selain dengan adanya perpustakaan, sekolah memberikan fasilitas di setiap kelas dengan adanya pojok buku. Guru menjelaskan bahwa “Dalam meningkatkan budaya baca di sekolah, kita memfasilitasi setiap kelas dengan adanya pojok baca dengan kontribusi dari siswa yang membawa satu buku untuk setiap kelas. Buku yang disumbangkan bebas, boleh berupa komik, buku cerita, atau apapun yang bisa dibaca. Buku yang diberikan sudah lulus control dari pihak sekolah dengan adanya pendataan.” (Hasil wawancara dengan Dahlia/ Wali Kelas 2/ 2022)

Sekolah pun selain menerapkan pendidikan karakter dengan adanya kedisiplinan, tanggung jawab, dan lainnya, sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Siswa biasanya diberikan piala, sertifikat dan hadiah lainnya. Terutama jika siswa mampu mengikuti lomba, maka siswa akan diberikan uang saku untuk mengikuti lomba. Selain memberikan penghargaan pada siswa, sekolah pun memberikan penghargaan pada warga sekolah lain yang berprestasi baik dengan siswa memberikan hadiah pada guru, atau adanya kepala sekolah memberikan uang saku, dan adanya penghargaan secara verbal. Penerapan pendidikan yang difokuskan pada karakter siswa, ternyata keberadaan kantin kejujuran dan kantin sehat ini memberikan pengaruh yang baik pada perubahan karakter siswa. Kantin di sekolah menyediakan makanan dan minuman yang sehat dan bebas adiktif. Penjualan jajanan yang disimpan di sekolah sudah berdasarkan pengawasan dan melalui control dari guru selaku pengelola kantin. Guru mendapati beberapa wKeberadaan kantin kejujuran ini ternyata merupakan sebuah solusi bagi guru untuk menemukan pelaku kecurangan. Pada pelaksanaan kantin kejujuran ini sekolah menyediakan barang yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, dengan disediakan kotak untuk uang dari pembayaran dan uang kembalian. Pelaksanaan kantin kejujuran ini dipahami oleh guru dengan mewujudkan karakter siswa dengan melihat bagaimana arah pembelajaran yang dihasilkan siswa berdasarkan pada kegiatan di kantin kejujuran. Hal ini dijelaskan guru dengan “Karakter siswa dengan kantin kejujuran ini dituangkan oleh guru dengan kegiatan belajar setiap hari, kita terus mengarahkan dan membawa siswa ke pembelajaran yang akan kita tuju.” (Hasil wawancara dengan Nilam Khairani/ Wali Kelas 3/ 2022). Hal ini menunjukkan bahwa siswa ternyata sudah mengalami perubahan berdasarkan pada penerapan kantin kejujuran yang dilaksanakan di sekolah. Perubahan motivasi belajar siswa ini didukung dengan peran komite sekolah dengan memberikan pengawasan pada siswa, kemudian bekerjasama mengkomunikasikan apa saja permasalahan yang dialami oleh siswa ketika belajar. Sekolah mengadakan pleno dengan mengundang setiap wali murid, hal ini dilakukan untuk menyusun RAPBS dan laporan pertanggungjawaban komite. Pleno dilakukan sekolah dengan komite untuk mengurus kebijakan atau acara yang bersifat mendadak. Pelaksanaan kantin sehat yang seiringan dengan kantin kejujuran pun didukung oleh komite, dengan komite membentuk forum catering dari hari senin sampai kamis. Pihak sekolah sebagai pelaksana pun mengajukan tanda tangan MoU bersama dengan komite terkait pendanaan atau system di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah bersama dengan orang tua berkomitmen untuk mendukung keberadaan kantin kejujuran dan kantin sehat, sebagai sarana untuk memberikan perubahan karakter pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kantin kejujuran sesuai dengan visi misi sekolah yang berfokus pada wawasan global dengan memanfaatkan lingkungan. Program ini diketuai oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru dalam perancangan kurikulum dan melakukan piket untuk memberikan keteladanan pada siswa (Sutisna et al., 2019). Pelaksanaan program kantin kejujuran ternyata merupakan sebuah media dalam penyempurnaan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran di dalam kelas dengan aksi nyata pada satu tema (Rais, Patras, et al., 2023). Kurikulum merupakan rujukan pembelajaran yang memerlukan suatu inovasi dari guru (Hidayat & Patras, 2023). Pengembangan inovasi dari guru akan terhambat jika guru tidak difasilitasi dengan pelatihan dan pengembangan secara berkala pada kompetensi guru (Hidayat & Patras, 2023; Skagerlund et al., 2018). Ini menandakan bahwa keadaan guru di SDN Kawung Luwuk masih memiliki keterbatasan dengan intrapersonalnya karena memiliki mindset “sudah tua” untuk menerima dan memahami pembelajaran Bahasa Inggris (Theard et al., 2021). Selain itu, sekolah sebenarnya menghambat guru untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuannya karena tidak memfasilitasi untuk pendidikan lebih lanjut. Komitmen guru untuk terus mempelajari Bahasa Inggris dengan pelatihan yang diberikan sekolah menunjukkan bahwa sebenarnya guru merasakan kepuasan dengan kualitas yang dimiliki oleh sekolah dalam memfasilitasi guru (Rais, Patras, et al., 2023). Kepuasan guru dan komitmen yang ditunjukkan guru dengan mampu mengerjakan segala pekerjaan yang dimilikinya menunjukkan bahwa guru mampu bertahan pada profesinya dengan dibersamai adanya kultur dan budaya sekolah yang mendukung (Sims, 2019). Kendala yang dimiliki guru ini ternyata tidak memudahkan motivasi guru untuk memberikan keteladanan pada siswa dengan adanya sholat jumat bersama, kedatangan guru yang tepat waktu, dan disiplin waktu (Putra & Fitriyati, 2021). Hal ini menunjukkan kualitas guru yang mampu memberikan pengaruh pada siswa dengan menstimulus konstruk berpikir siswa melalui kesadaran yang ditunjukkan guru (Yang & Kaiser, 2022). Stimulus pola berpikir pada siswa pun selain melalui keteladanan ditunjukkan oleh guru dengan memberikan pengawasan serta melakukan control pada

kegiatan yang dilakukan oleh siswa, hingga pada proses seleksi jajanan yang akan diujakan di kantin sekolah.

Program kantin kejujuran ternyata memberikan guru penerapan untuk memberikan penghargaan pada setiap warga sekolah. Hal ini dilakukan sebagai penghargaan pada warga sekolah dengan adanya pemberian intensif, kemudian bagi siswa diberikan piagam, sertifikat, dan hadiah. Penghargaan merupakan salah satu metode untuk menunjukkan perilaku positif dari apa yang dilakukan oleh siswa dengan merujuk pada pengaruh yang akan ditunjukkan siswa di kemudian hari (Zito & Ch, 2022). Penghargaan selain diberikan dengan adanya simbolis, ternyata dapat berupa ucapan terimakasih dengan adanya perubahan karakteristik pada siswa. (Elizabeth Patras et al., 2019) Penghargaan baik secara fisik dan melalui verbal merupakan salah satu stimulus yang dilakukan guru dengan integrasi antara kognitif dan persepektif situasi untuk menunjukkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan (Yang & Kaiser, 2022). Penerapan program kantin kejujuran dengan adanya keteladanan serta penghargaan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Mariam et al., 2022). Hal ini ditunjukkan oleh guru dengan adanya inisiatif siswa yang mau membaca dengan mengunjungi perpustakaan yang menandakan sudah ada kepercayaan diri pada siswa (Suryani et al., 2020). Selain itu motivasi belajar anak pun dipengaruhi oleh koneksi yang dimiliki antara siswa dengan guru berdasarkan pada perspektif kedisiplinan mulai dari tepat waktu mengumpulkan tugas, dan tepat waktu ketika datang ke sekolah. Konektivitas ini didukung dengan kerjasama bersama komite sekolah dengan adanya pengawasan, kolaborasi, dan komunikasi untuk menunjang partisipasi serta motivasi belajar siswa melalui karakter.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendidikan karakter dan peran guru yang memiliki keteladanan dan kompetensi yang baik memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Implementasi program kantin kejujuran di SDN Kawung Luwuk merupakan contoh nyata dari pendidikan karakter yang berhasil. Program ini mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan melibatkan kompetensi guru, keteladanan guru, dan hubungan antara siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kantin kejujuran di SDN Kawung Luwuk sesuai dengan visi misi sekolah yang mengedepankan wawasan global dan lingkungan. Melalui program ini, guru memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan kepada siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, membangkitkan minat siswa, dan mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Selain itu, program kantin kejujuran juga mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti jujur, tanggung jawab, dan kerjasama. Guru dalam program ini memberikan contoh keteladanan kepada siswa melalui tindakan nyata, seperti menyambut siswa setiap pagi dan memberikan pengawasan saat ujian. Guru juga menerapkan disiplin dalam pembelajaran, seperti mengajarkan siswa untuk menyerahkan tugas tepat waktu dan tiba di sekolah tepat waktu. Selain itu, adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi juga memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, pendidikan karakter dan implementasi program kantin kejujuran di SDN Kawung Luwuk memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki keteladanan dan kompetensi yang baik serta melibatkan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan karakter dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Artikel ini tidak akan edit ulang, jadi mohon tetap menjaga instruksi yang diberikan di atas, jika tidak maka akan dikembalikan untuk perbaikan. Silakan unggah makalah saudara dalam file DOC melalui laman yang telah ditetapkan oleh editor.

V. REFERENSI

- Anam, K. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1).
- Bolotio, R., Abrari Ilham, Mp., & Ondang Indah Miharatti. (2020). Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik di SMA Negeri 6 Manado. *Jurnal Mahasiswa.Unesa*. 20(2)
http://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/insight/Ari_Tri_Maria.
- Elizabeth Patras, Y., Iqbal, A., Rahman, Y., Universitas Pakuan, P., Bahasa Arab MTs Assalam, G., SDN Kopo, K., & Matematika MTs Al-Mu, G. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2).
- Hidayat, N., & Patras, Y. E. (2023). Increasing Professional Commitment through Strengthening Transformational Leadership and Personal Value With Job Satisfaction as Intervening Variable. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(2), 169–175.
- Hidayat, R., Elizabeth Patras, Y., Marini, A., & Sarifah, I. (2023). Improving Teacher's Job Satisfaction Through Principal Transformational Leadership and Organizational Justice. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 100–116.
- Hidayat, R., Patras, Y. E., Windiyani, T., & Gunawan, Y. (2023). International and Indonesia's Teacher Performance : A Bibliometric Study Based on Vosviewer. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 92. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.7165>

- Ichsan, I., Suharyat, Y., Santosa, T. A., & Satria, E. (2023). Effectiveness of STEM-Based Learning in Teaching 21 st Century Skills in Generation Z Student in Science Learning: A Meta-Analysis. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 150–166. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2517>
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v10i1.45124>
- Mariam, I., Purwinarti, T., Latianingsih, N., & Wartiningsih, E. (2022). Konsep Pentahelix Dan Motivasi Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Potensi Diri. *Seminar Nasional Riset Terapan*, 61–65.
- Nantara Didit. (2022). 3267-Article Text-6260-1-10-20220307 (1). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260.
- Putra, H. A. D., & Fitrayati, D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Ekonomi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1765–1774. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.676>
- Saputri, R., Nurlala, N., & Patras, E. (2020). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03, 38–41. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Sims, S. (2019). Modelling the relationships between teacher working conditions, job satisfaction and desire to move school. *British Educational Research Journal*, 46(2).
- Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2018). Financial literacy and the role of numeracy—How individuals’ attitude and affinity with numbers influence financial literacy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 74, 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.03.004>
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(01), 67–71. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- Suchyadi, Y., & Nurjanah. (2022). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(02), 125–130. [10.33751/jmp.v10i2.6103](https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.6103)
- Suryani, L., Pendi, A., & Seto, S. B. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar pada Mahasiswa *Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores* (Vol. 11, Issue 1).
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 29–33.
- Theard, M. A., Marr, M. C., & Harrison, R. (2021). The growth mindset for changing medical education culture. In *EClinicalMedicine* (Vol. 37). Lancet Publishing Group. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.100972>
- Triyono, Rosidah, & Mosshananza, H. (2022). Implementasi Program Kecakapan Kerja (Pkk) Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) “Bugenvil” Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Progress Administrasi Publik (JPAP)*, 2(1), 30–38.
- Yang, X., & Kaiser, G. (2022). The impact of mathematics teachers’ professional competence on instructional quality and students’ mathematics learning outcomes. In *Current Opinion in Behavioral Sciences* (Vol. 48). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2022.101225>
- Zito, A., & Ch, A. Z. (2022). The Influence of Reward and Punishment on Learning Rates. AB Sociology. Casson, M. et al (Eds.), (2006) *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*, Oxford University Press, Oxford.